BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Didunia ini pendidikan merupakan satu hal yang wajib bagi semua insan. Sebagai mahluk sosial Pendidikan sudah menjadi kebutuhan serta hal yang sangat penting bagi manusia. Bahkan didalam Agama Islam pendidikan dianggap satu hal yang wajib untuk diselenggarakan guna membentuk manusia yang berakhlak mulia dan berpengetahuan sehingga terciptanya kehidupan yang damai dan sejahtera. Sebagaimana Hadits Rosulullah Sholallahu ‘alaihi wassalam:

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَ الآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالعِلْمِ وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ بِالعِلْمِ

“Barangsiapa menghendaki dunia maka raihlah dengan ilmu, barangsiapa menghendaki akhirat maka raihlah dengan ilmu, barang siapa yang menghendaki keduanya maka raihlah dengan ilmu (Hadits Riwayat Bukhori Muslim).”

Hadits diatas menjelaskan kepada kita bahwa dalam menjalani kehidupannya manusia sangat membutuhkan pendidikan, ini artinya pendidikan memiliki kontribusi penting dan positif bagi manusia demi terciptanya masyarakat berpengetahuan serta berakhlak mulia. Kondisi ini sesuai bersama yang dimaksudkan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, bahwasanya :

> “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan diri yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Suatu Pendidikan tidak serta merta datang begitu saja. Untuk menggapai dan terciptanya suatu Pendidikan memerlukan adanya sebuah proses, dan pendidikan tidak dapat lepas dari Pembelajaran. Pembelajaran merupakan serangkaian proses yang dialami oleh individu secara terus menurus sehingga menjadikannya individu yang lebih dewasa.

Meneladani Siregar dan Nara (2010: 3) “belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat”.

Kutipan diatas menerangkan bahwa belajar ialah suatu cara menyeluruh yang dialami oleh manusia dan tidak pernah mengenal usia. Artinya, manusia secara langsung ataupun tidak langsung pasti mengalami yang namanya belajar, baik yang formal maupun non-formal. Lebih lanjut Sudjana (2009: 28) mengatakan :

> “belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan dari seseorang, perubahan hasil dari proses belajar dapat ditunjukan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman sikap dan tingkah laku, keterampilan, percakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu yang belajar”.

Merujuk pada kutipan diatas maka belajar dapat dikatakan sebagai suatu perubahan yang terjadi pada diri seseorang baik dari segi kognitif, afektif ataupun psikomotor, melalui proses yang dilaluinya secara berulang-ulang.

Seiring dengan perjalanannya dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran pasti mengalami yang namanya naik turun, baik yang belajar maupun yang mengajar. Karena suatu proses pembelajaran tidak akan terlepas dari dua belah pihak yaitu antara guru dan siswa. Berangkat dari sana maka peranan seorang guru sangatlah penting untuk dapat menumbuhkan semangat siswa yang sedang belajar. Untuk dapat menumbuhkan semangat dalam belajar diperluakan suatu proses pembelajaran yang bervariasi oleh seorang guru, oleh sebab itu guru diwajibkan untuk bisa mengoptimalkan kemampuannya agar dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif didalam kelas dengan mengguanakan model atau metode pembelajaran yang bervariasi.

Menurut Isjoni (2007: 48) "Model Pembelajaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar dikalangan siswa, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal".

Pemodelan Pembelajaran merupakan seluruh rangkaian penyajian materi pelajaran yang disajikan oleh seorang guru dalam proses dan kegiatan pembelajaran, dalam tugasnya sebagai seorang pengajar. Dalam proses belajar mengajar perlulah adanya timbal balik antara pengajar dan yang belajar, karena dengan begitu proses KBM bisa berjalan lancar dan tidak monoton. Dan untuk mewujudkan itu perlulah adanya dorongan atau motivasi yang dihadirkan oleh seorang pengajar atau guru, sehingga setiap materi pelajaran yang disampaikan mudah untuk dipahami oleh peserta didik.

> “Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak psikis yang terdapat dalam diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan proses belajar guna mencapai satu tujuan. Motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat dan rasa senang dalam belajar, sehingga siswa mempunyai motivasi yang tinggi serta energi yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar” (Siregar dan Nara. 2010 :51).

Menyikapi penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk mencapai suatu pendidikan yang berkualitas diperlukan adanya proses pembelajaran yang berkualitas pula. tetatpi didalam prakteknya, proses pembelajaran pastilah mengalami yang namanya hambatan-hambatan seperti, isi kurikulum menyulitkan guru untuk mencapai target yang hendak dicapai, kesulitan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, minat baca, motivasi belajar, dan daya nalar siswa relatif rendah.

Berdasarkan pengamatan peneliti melalui observasi awal yang dilakukan di MTs Miftahul Huda Tegalwaru Karawang bersama denagan guru mata pelajaran PPKn kelas VIII MTs Miftahul Huda Tegalwaru Karawang, peneliti mendapati adanya minat belajar siswa yang begitu rendah didalam pembelajaran PPKn. Penomena ini didapatkan berdasarkan perilaku yang ditunjukan oleh beberapa siswa pada saat masuk jam pelajaran PPKn selalu ada saja siswa yang pergi ke luar kelas atau pergi ke warung, dan bisa dilihat pula dari minimnya jumlah kehadiran siswa di kelas. Oleh karena itu, penulis bermaksud melakukan studi yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Terhadap.Motivasi Belajar PPKn pada Siswa Kelas VIII di MTs Miftahul Huda Tegalwaru Karawang Tahun Pelajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berikut ini permasalahan yang dapat diidentifikasikan berdasarkan latar belakang diatas:

1. Pembelajaran PPKn dipandang negatif oleh siswa.
2. Motivasi belajar PPKn realtif rendah.
3. Pembelajaran PPKn sulit dipahami siswa.
4. Didalam kelas guru dan siswa kurang berinteraksi.

C. Batasan Masalah.

Merujuk pada permasalah yang diuraikan pada identifikasi masalah dan karena keterbatasan waktu peneliti, untuk itu peneliti membatasi masalah pada studi yang dilakukan yaitu, ingin mencari tahu pengaruh yang dihasilkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS terhadap motivasi belajar PPKn pada siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Tegalwaru Karawang Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Merujuk pada pembatasan permasalahan diatas, peneliti merumuskan masalah yang diambil yakni sebagai berikut :

1. Adakah perbedaan motivasi belajar yang dihasilkan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran TPS pada siswa kelas VIII di

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tegalwaru Karawang Tahun Pelajaran 2019/2020 ?

2. Adakah perbedaan motivasi belajar yang dihasilkan antara yang menggunakan dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran TPS pada siswa kelas VIII MTs Miftahul Huda Tegalwaru Karawang Tahun. Pelajaran.2019/2020?.

E. .Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah seperti yang diuraikan diatas, tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar PPKn yang dihasilkan sebelum dan sesudah diterapkannya model pembelajaran TPS pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tegalwaru Karawang Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar PPKn yang dihasilkan antara yang menggunakan dengan yang tidak menggunakan model pembelajaran TPS pada siswa kelas VIII di Madrasah tsanawiyah Miftahul Huda Tegalwaru Karawang Tahun pelajaran 2019/2020.

F. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan pada penelitian ini dapat dilihat seperti dibawah ini :

1. Guru

Bisa menjadi pentunjuk bagi guru Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda Tegalwaru Karawang dalam menerapkan model pembelajaran TPS guna menunbuhkan motivasi dan minat belajar peseta didik.

2. Siswa

   Dapat menjadi pendorong dalam proses pembelajaran peserta didik sehingga mampu menaikan semangat mereka.

3. Bagi Peneliti

   Dapat menjadi pedoman untuk terjun kedalam dunia pendidikan sebagai seorang calon guru dalam menerapkan pembelajaran yang bervariasi.

4. Bagi pembaca

   Dapat menjadi sumber informasi ketika ada yang akan melakukan penelitian dengan model pembelajaran yang sama.

UBP KARAWANG